

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR),
NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN *CAPITAL ADEQUACY*
RATIO (CAR) TERHADAP *RETURN* BAGI HASIL DEPOSITO
MUDHARABAH
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjan Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**DINA NUR MALASARI
NPM.1551020022
Progam Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR),
NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN *CAPITAL ADEQUACY*
RATIO (CAR) TERHADAP *RETURN* BAGI HASIL DEPOSITO
MUDHARABAH
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuh Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh :

DINA NUR MALASARI

NPM.1551020022

Progam Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing 1 : VitriaSusanti, M.A., M.Ec. Dev

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I.,M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Sebagai produk tabungan yang berjangka deposito *mudharabah mutlaqah* mempunyai *return* bagi hasil yang lebih besar dari tabungan biasa. Bagi hasil dapat dilakukan secara tunai ataupun secara otomatis. Dalam penetapan *return* bagi hasil yang ditawarkan bagi hasil tidak terlepas dari besarnya permodalan, pembiayaan serta kualitas aset yang dapat dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh FDR, NPF dan CAR terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF dan CAR terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial.

Jenis Penelitian kuantitatif. Sumber data sekunder dengan tehnik *Purposive Sampling*. Data yang dilihat dari laporan keuangan BUS Devisa periode Maret 2014 - Desember 2018, dari 4 sampel BUS devisa yaitu Bank Muamalat, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan uji *chow*, uji *hausman* dan uji hipotesis (R^2 , uji F dan uji t), model estimasi regresi data panel yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*, pengolahan data menggunakan *E-views 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel FDR, NPF dan CAR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Uji koefisien Determinasi (R^2) sebesar 20,71% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara Parsial FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dengan koefisien sebesar -0,0463 dan nilai signifikansi sebesar 0,0552. Hal ini terjadi karena sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal dari deposito, sehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan ke investor deposito, tetapi juga ke nasabah tabungan, giro dan pemegang saham. NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dengan koefisien sebesar 0,0852 dan nilai signifikansi sebesar 0,5786. Hal ini disebabkan adanya permintaan pembiayaan yang cukup tinggi di bank syariah, kekhususan dalam penanganan pembiayaan bermasalah dibanding dengan bank konvensional kurang dan kecilnya peluang *moral hazard* serta kemungkinan adanya faktor lain dari variabel NPF yang lebih memberikan pengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* bagi hasil deposito *mudharabah* dengan koefisien sebesar -0,1041 dan nilai signifikansi sebesar 0,0329. semakin besar modal semakin rendah *return* bagi hasil karena dana yang disalurkan belum sepenuhnya tersalurkan sehingga akan mempengaruhi bagi hasil.

Kata Kunci : *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return* bagi hasil Deposito *mudharabah*.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Nur Malasari
NPM : 1551020022
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 06 September 2019

Penyusun,

Dina Nur Malasari
NPM. 1552020022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR),
NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP
RETURN BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**

**Nama : Dina Nur Malasari
NPM : 1551020022
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

NIP.197809182005012005

NIP.198811042015031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erika Anggraeni, M.E., Sy

NIP.197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH** (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018) disusun oleh **Dina Nur Malasari NPM: 1551020022**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **Rabu / 20 November 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Rubhan Maskur, M.Pd

Sekretaris : Gustika Nurmalia, M.Ek

Penguji I : Ahmad Zuliansyah, M.M

Penguji II : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ridwan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 196008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

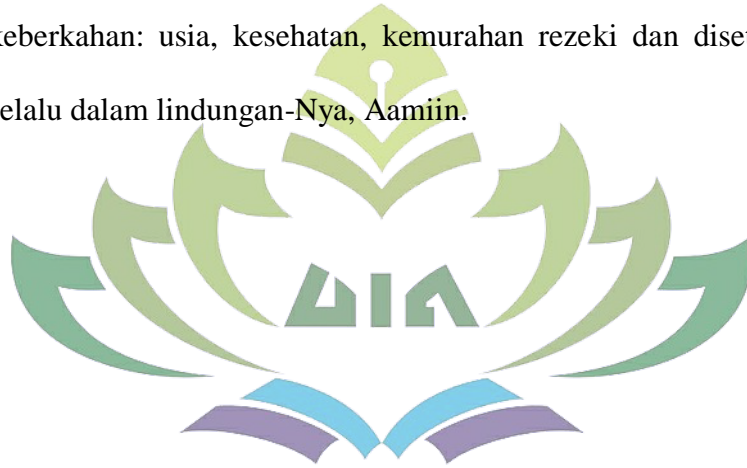
(QS. Al-Baqarah:153)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, Terutama untuk :

Kedua Orang Tuaku, Bapak Sapari dan Ibu Sri Suwarti yang senantiasa mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, ketulusan, keikhlasan, motivasi, pengorbanan dan tak henti-hentinya memberikan semangat luar biasa yang tak terhingga. Semoga Allah SWT selalu memberikan keridhoan dan keberkahan: usia, kesehatan, kemurahan rezeki dan disetiap langkahmu selalu dalam lindungan-Nya, Aamiin.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dina Nur Malasari, dilahirkan di Sumberejo pada tanggal 30 Juli 1997.

Berikut daftar riwayat pendidikan penulis:

1. SD Negeri 1 Sidomulyo, Tanggamus selesai pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 2 Sumberejo, Tanggamus selesai pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Talang Padang, Tanggamus selesai pada tahun 2015.
4. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat serta karunia-Nya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah* Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**”. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikut yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Erike Anggraeni, M. E. Sy sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memberikan nasihat.
3. Ibu Vitria Susanti, M. A.,M.Ec.Dev sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan perhatian, bimbingan arahan, dan masukan yang berarti selama

proses pencapaian akademik penulis tiap semester maupun penulisan skripsi.

4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I.,M.E.I sebagai pembimbing 2 yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Sahabat-sahabatku Good People (A. Mirza Noftiawan, Afit Wahyudi, Ahmad Kholili, Aprilian, Ahmad Afandi, Demas Satria A.P, Tri Andi Saputra, Cucu Wulandari, Gita Meilanistiana Herlambang, Ismi Wahyuni, Mega Dwi Atika, Nurul Aprinita,)

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 06 September 2019

Penyusun,

Dina Nur Malasari

NPM. 1552020022



DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO..... | vii |
| PERSEMBAHAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. PenegasanJudul..... | 1 |
| B. AlasanMemilihJudul..... | 3 |
| C. LatarBelakang..... | 3 |
| D. BatasanMasalah | 11 |
| E. RumusanMasalah..... | 11 |
| F. TujuanPenelitian..... | 12 |
| G. ManfaatPenelitian..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. <i>Grand Theory</i> | 14 |

| | |
|---|----|
| 1. <i>Agency Theory</i> | 15 |
| 2. <i>Signaling Theory</i> | 14 |
| B. Perbankan Syariah | 16 |
| 1. Pengertian bank syariah..... | 16 |
| 2. Fungsi Bank Syariah..... | 17 |
| 3. Jenis-Jenis Bank Syariah | 18 |
| C. Laporan Keuangan..... | 20 |
| 1. Laporan Keuangan..... | 20 |
| 2. Jenis-jenis Laporan Keuangan..... | 21 |
| 3. Pengguna Laporan Keuangan..... | 26 |
| D. Bagi Hasil Deposito Mudharabah | 29 |
| 1. Konsep Bagi Hasil | 29 |
| 2. Mekanisme Prinsip Bagi Hasil | 30 |
| 3. Karakteristik Nisbah Bagi Hasil | 31 |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil | 32 |
| 5. Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah | 35 |
| 6. Landasan Hukum Deposito Mudharabah | 37 |
| 7. Pengertian Deposito Mudharabah..... | 38 |
| E. Rasio Keuangan | 40 |
| 1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) | 41 |
| 2. <i>Non Performing financing</i> (NPF)..... | 42 |
| 3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 45 |
| F. Tinjauan Pustaka..... | 47 |
| G. Kerangka Berpikir | 50 |
| H. Hipotesis | 52 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 57 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 58 |
| C. Sumber Data | 59 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 59 |
| E. Variabel penelitian Definisi operasional variabel | 60 |
| F. Teknik pengolahan dan analisis data | 62 |
| 1. Regresi Data Panel..... | 63 |
| 2. Regresi Linier Berganda | 67 |
| 3. Koefisien Determinasi..... | 68 |
| 4. Uji Hipotesis | 69 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif | 71 |
| B. Hasil Penelitian..... | 73 |
| 1. Analisis Regresi Data Panel..... | 73 |
| 2. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel..... | 76 |

| | |
|---|----|
| 3. Analisis Model Regresi Data panel | 77 |
| C. UjiPersamaanRegresi..... | 79 |
| 1. HasilUjiKoefisienDeterminasi (R^2) | 79 |
| 2. UjiHipotesissecaraSimultan (UjiStatistik F)..... | 80 |
| 3. UjiHipotesissecaraParsial (UjiStatistik t) | 80 |
| D. Pembahasan | 83 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 88 |
| B. Saran | 89 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Perkembangan FDR, NPF dan CAR Bank Umum Syariah 2014-2018 | 8 |
| 1.2 Perkembangan <i>Return</i> Bagi Hasil Bank Umum Syariah 2014-2018 | 9 |
| 3.1 Perhitungan Distribusi Bagi Hasil | 35 |
| 3.1 Operasionalisasi Variabel | 62 |
| 4.1 Pengujian Analisis Statistik Deskriptif | 71 |
| 4.2 Estimasi Common Effect Model | 73 |
| 4.3 Estimasi Model Fixed Effect Model | 74 |
| 4.4 Metode Random Effect Model | 75 |
| 4.5 Hasil Uji Chow | 76 |
| 4.6 Hasil Uji Hausman | 76 |
| 4.7 Ringkasan Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| Tabel | Halaman |
|----------------------------|---------|
| a. Kerangka Berfikir | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal
2. Lampiran 2 : Berita Acara Sidang Munaqasyah
3. Lampiran 3 : SK Pembimbing
4. Lampiran 4 : Blanko Konsultasi
5. Lampiran 5 : Tabulasi Data FDR, NPF, CAR dan RBH Bank Umum

Syariah Devisa Periode 2014-2018

6. Lampiran 6 : Hasil Uji Deskriptif Statistik
7. Lampiran 7 : Estimasi *Common Effect Model*
8. Lampiran 8 : Estimasi Metode *Fixed Effect Model*
9. Lampiran 9 : Estimasi Regresi Data Panel – *Random Effect Model*
10. Lampiran 10 : Uji Chow
11. Lampiran 11 : Uji Hausman

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman judul skripsi ini maka perlu adanya penegasan judul. Judul skripsi ini yaitu “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018*”.**

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah suatu penelitian yang mencari atau peraturan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.²
3. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah).³
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal.⁴

¹ Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h. 7.

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005), h. 55.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 359.

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h. 136.

5. *Retrun* adalah keuntungan yang diberikan oleh suatu institusi atau perusahaan kepada pihak investor.⁵
6. Bagi Hasil adalah sistem pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*, sedangkan untuk pembiayaan atau penyaluran dana, bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai *mudharib*.⁶
7. Deposito *Mudharabah* adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana (*shahibul maal*) memercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati dari awal.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas akan meneliti tentang keterkaitan atau pengaruh antara variabel-variabel dalam judul tersebut. Penelitian ini akan mencari pengaruh variabel independen yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu *Return Bagi Hasil Deposito Mudharbah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 35.

⁶ Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012), h. 31.

⁷ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktrik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 59.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Berdasarkan Laporan *Annual Report* Bank Umum Syariah tahun 2014 hingga 2018, tingkat bagi bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dan terdapat data yang tidak sesuai dengan teori, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang meneliti mengenai Pengaruh FDR, NPF dan CAR terhadap *Return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Berdasarkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, serta terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai Pengaruh FDR, NPF dan CAR terhadap *Return* bagi hasil deposito *mudharabah* studi pada Bank umum syariah periode 2014-2018.

2. Secara Subjektif

Bagi penulis banyak refensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti ini sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, tema yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam

aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.⁸

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, disebutkan bahwa Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).⁹

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tersebut, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah.¹⁰

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek penggunaan bunga salah satu

⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 1.

⁹ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 22.

¹⁰ *Ibid.*

bentuk riba, dan riba hukumnya haram. Maka dari itu MUI menghimbau kepada masyarakat khususnya yang beragama islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Lahirnya perbankan syariah sebagai alternatif sistem perbankan untuk memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).¹¹ Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional adalah adanya larangan bunga pada bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga pada bank syariah menganut sistem bagi hasil dalam menjalankan kegiatan operasinya.¹²

Adapun fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 tentang deposito, menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berlandaskan prinsip *mudharabah*.¹³ Deposito *mudharabah* merupakan salah satu investasi pada perbankan syariah yang ditawarkan dengan sistem bagi hasil. Bagi hasil menekankan pada sistem bahwa deposito yang diberikan oleh nasabah kepada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan oleh Bank Syariah tersebut, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah sesuai kesepakatan bersama diawal yang dituangkan dalam kontrak. Jika keuntungan bank meningkat maka keuntungan (bagi hasil) yang diterima deposan juga akan meningkat. Modal yang didepositokan oleh nasabah kepada bank syariah ini akan

¹¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 168.

¹² Muhamad, *Manajemen Dana....*, h. 5.

¹³ *Ibid.*

mendapatkan nisbah bagi hasil sesuai dana yang didepositokan di bank syariah. Bagi hasil dapat dilakukan secara tunai atau secara otomatis di kreditkan ke rekening tabungan atau giro atau ditambahkan ke pokok deposito.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Husnelly (2003) dan Mangkunto (2004) menegaskan faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor *return* bagi hasil. *Return* bagi hasil deposito, yaitu tingkat kembalian atas investasi nasabah bank syariah dalam bentuk deposito yang diperoleh atas penyaluran dana pembiayaan oleh bank syariah.¹⁵

Indikasi *rate of return* sebagai persentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan *profitabilitas*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan bagi hasil deposito *mudharabah* terdapat faktor internal dan eksternal, faktor internal itu sendiri meliputi kinerja manajemen bank seperti rasio-rasio keuangan sebagai pengukur likuiditas bank. Pada perkembangannya ada indikasi bahwa dalam penetapan return bagi hasil yang diterima nasabah deposan tersebut mengacu pada tingkat suku bunga konvensional. Padahal tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Nasrah Mawardi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Studi Pada Unit Usaha Syariah Bank X". *Jurnal Eksis*, Vol. 4 No. 1 (Maret-2008), H. 63.

perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat permodalan, pembiayaan dan kualitas aset bank yang dapat dilihat dari tingkat *Financing to Deposit Ratio* ((FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁶

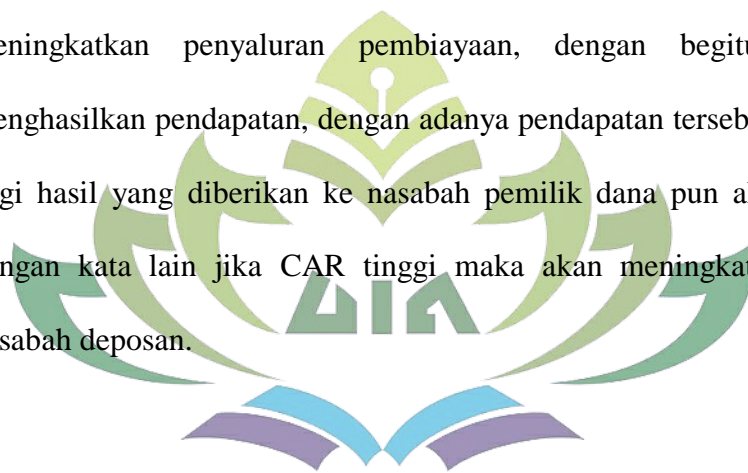
Financing to Deposit Ratio (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula bagi bank umum syariah, dengan adanya pendapatan yang tinggi pada bank umum syariah tersebut, maka akan meningkatkan pula tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah deposan.

Non Performing Financing (NPF) yaitu jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁷ Apabila semakin tinggi NPF pada bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil karena bank akan lebih banyak membutuhkan dana pencadangan untuk menutupi pembiayaan yang macet atau pembiayaan yang buruk sehingga *return* bagi hasil yang diterima nasabah akan menurun.

¹⁶ M. Nadratuzzaman Hosen dan Sunarwin Kartika Setiati, *Tuntunan Praktis Menggunakan Jasa Perbankan Syariah* (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), h. 26.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana...*, h. 87.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya.¹⁸ Ketika kecukupan modal meningkat, tingkat bagi hasil yang diberikan kepada para deposan juga meningkat. Namun ketika kecukupan modal bank syariah menurun tingkat bagi hasil yang diberikan kepada para deposan juga menurun.¹⁹ Dengan adanya CAR yang tinggi maka calon investor akan percaya kepada bank umum syariah untuk menanamkan dananya di bank umum syariah sehingga akan meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat dan akan meningkatkan penyaluran pembiayaan, dengan begitu bank akan menghasilkan pendapatan, dengan adanya pendapatan tersebut maka tingkat bagi hasil yang diberikan ke nasabah pemilik dana pun akan meningkat, dengan kata lain jika CAR tinggi maka akan meningkatkan bagi hasil nasabah deposan.



Tabel 1.1
Perkembangan FDR, NPF dan CAR
Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018

| Tahun | FDR | NPF | CAR |
|-------|--------|-------|--------|
| 2014 | 86,66% | 4,95% | 15,74% |
| 2015 | 88,03% | 4,84% | 15,02% |
| 2016 | 85,99% | 4,42% | 16,63% |
| 2017 | 81,76% | 4,70% | 16,77% |
| 2018 | 78,53% | 3,26% | 20,39% |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2019, data diolah.

¹⁸ Rizal Yahya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah...*, h. 98.

¹⁹ Idil Ahdar, "Pengaruh BI Rate, CAR, FDR, NPF, Dan Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 8-9.

Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah 2019, terlihat perkembangan FDR (rasio pembiayaan), NPF (pembiayaan bermasalah) dan CAR (modal) pada periode tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif. Nilai tertinggi FDR bank umum syariah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 88,03% dan nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 78,53%. Untuk nilai NPF tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,95% dan nilai NPF terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,26%. Sedangkan, untuk nilai tertinggi CAR pada tahun 2018 yaitu sebesar 20,39% dan nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 15,02%.

Tabel 1.2
Perkembangan Return Bagi Hasil (RBH)
Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018

| Tahun | RBH |
|-------|-------|
| 2014 | 8,06% |
| 2015 | 7,17% |
| 2016 | 6,04% |
| 2017 | 8,50% |
| 2018 | 5,97% |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2019, data diolah

Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah 2019, terlihat perkembangan RBH pada periode 2014-2018 mengalami fluktuatif. Nilai tertinggi RBH terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 8,50% dan nilai RBH terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,97%.

Seiring berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, banyak peneliti terdahulu yang telah meneliti mengenai pengaruh FDR, NPF, dan CAR terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian mengenai FDR yang dilakukan oleh Idil Adhar menyatakan FDR tidak berpengaruh

terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada perbankan syariah.²⁰ Sedangkan hasil penelitian Ani Suryanti menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.²¹

Penelitian mengenai NPF yang dilakukan oleh Nana Nofianti *et.al.* mengungkapkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.²² Sedangkan penelitian Ani Suryanti Ningsih menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.²³

Penelitian mengenai CAR yang dilakukan oleh Rizki Amelia yang mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.²⁴ Sedangkan penelitian Shella Muthya Syarif yang mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.²⁵

²⁰ Idil Ahdar, "Pengaruh BI Rate, CAR, FDR, NPF, Dan Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), h. 8-9.

²¹ Ani Suryanti Ningsih, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di BMT Hanifa Cabang Bantul Periode Tahun 2013-2015". (Skripsi Program Studi Keuangan Syariah Universitas Islam Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2016), h.75.

²² Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga, "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1 (April 2015), h. 82.

²³ Ani Suryanti Ningsih, "Faktor-faktor....", h.76.

²⁴ Rizki Amelia, "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* pada Perbankan Syariah". (Skripsi Progam Studi Muamalat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h. 103.

²⁵ Shella Muthya Syarif, "Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2016), h. 63.

Berdasarkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik diatas, maka perlu untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *financing to deposit ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return* bagi hasil Deposito *mudharabah* Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**”.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka perlu membatasinya. Melihat permasalahan yang diteliti maka akan dibatasi pada variabel-variabel yang akan mempengaruhi *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Variabel tersebut yaitu *Financing to Deposito Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh FDR terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2017?

3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2017?

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah FDR berpengaruh terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada bank umum syariah periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui apakah NPF berpengaruh terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada bank umum syariah periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui apakah CAR berpengaruh terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada bank umum syariah periode 2014-2017.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

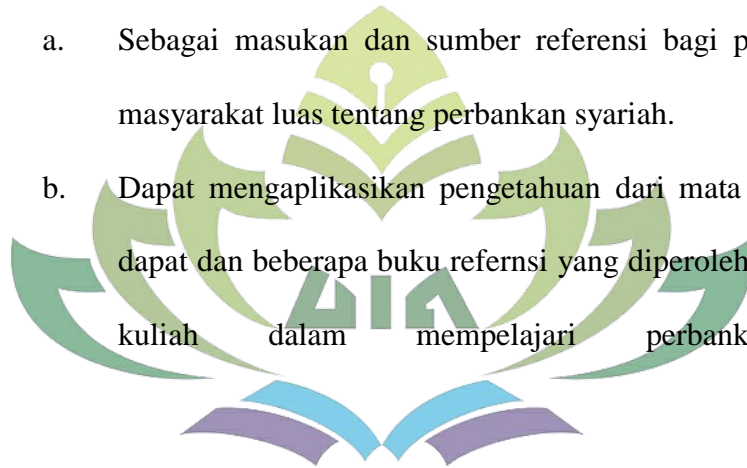
1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah*, serta membuktikan secara

teori pengaruh FDR, NPF dan CAR terhadap Retrun Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah, memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai ekonomi yang berbasis syariah dan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis maupun masyarakat luas mengenai perbankan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan dan sumber referensi bagi peneliti maupun masyarakat luas tentang perbankan syariah.
- b. Dapat mengaplikasikan pengetahuan dari mata kuliah yang di dapat dan beberapa buku referensi yang diperoleh penulis selama kuliah dalam mempelajari perbankan syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

1. *Agency Theory*

Hubungan keagenan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang paling umum muncul ketika pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan, dimana salah satu pihak (*agent*) bertindak sebagai perwakilan pihak lain (*principal*) dalam pengambilan suatu keputusan yang ada. Pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan menimbulkan *agency problems* karena adanya kepentingan.

Teori keagenan ini menyelesaikan masalah yang timbul dari hubungan keagenan yakni ketika *principal* tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah agen sudah bertindak dengan tepat, dan ketika *principal* memiliki pandangan yang berbeda dengan *agent* terkait risiko. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi antara satu atau lebih (*principal*) dengan orang lain (*agent*) dalam sebuah kontrak, dimana *agent* diminta untuk mewakili *principal* dalam membuat keputusan.²⁶

Teori keagenan merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan perbandingan tingkat bagi hasil *mudharabah* dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank syariah. Teori ini menyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan tingkat pengembalian dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara nasabah dan pemegang saham (*principal*) dengan

²⁶Gudono, *Teori Organisasi* (Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 45-46.

manajemen bank (*agent*) dan teori ini berkaitan erat dengan informasi laporan keuangan pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Teori ini memiliki asumsi bahwa dalam bertindak, setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Hal inilah yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

2. *Signaling Theory*

Signaling theory atau Teori signal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (*investor*). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaah lebih mendalam untuk mengetahuinya. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.²⁷

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap perusahaan, terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.²⁸ Teori ini berkaitan dengan laporan keuangan dimana setiap perusahaan selalu memberikan informasi kepada

²⁷Ilham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 21.

²⁸Ibid, h. 23.

masyarakat baik buruk nya suatu perusahaan dari laporan keuangan tersebut sebagai wujud informasi yang dapat menyakinkan masyarakat mengenai suatu perusahaan.

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁹

Menurut ensiklopedi Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.³⁰

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan bank Islam untuk memungut maupun meminjam dengan sistem bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (usaha yang

²⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 61.

³⁰Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 5.

berkaitan dengan produksi makanan/ minuman haram). Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S Al-Baqarah:278)*

Cara operasi bank syariah ini hakikatnya sama saja dengan bank konvensional, yang berbeda hanya dalam masalah bunga dan praktik lainnya yang menurut syariat Islam tidak dibenarkan.³¹ Prinsip perbankan syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil, bank syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi yang berimbang antara bank mitranya.³²

2. Fungsi Bank Syariah

Fungsi mendasar dari perbankan Islam adalah menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan

³¹Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 95.

³²Madnasir, Rodho Intan, *Manajemen Perbankan Syariah I* (Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung), h. 2.

dana. Secara spesifik, kelebihan dana yang dikumpulkan oleh bank Islam dari depositan, dan selebihnya disebut Dana Pihak Ketiga (DPK), dalam bentuk giro dan tabungan yang basis akad titipan, wadi'ah yad amanah (titipan murni) maupun wadi'ah yad amanah (titipan berbentuk hutang), serta berbentuk seperti deposito dengan basis akad syirkah-mudharabah. Kemudian DPK yang telah dikumpulkan ini akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk akad pembiayaan. Secara umum, akad pembiayaan yang lazim digunakan oleh perbankan Islam saat ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni akad berbasis utang dan akad berbasis syirkah. Akad utang terbagi menjadi dua, yakni utang murni (*qardhul hasan*) dan utang yang muncul dari aktivitas jual beli (jual beli salam dan muajjal). Akad syirkah yang umumnya digunakan adalah mudharabah, musyarakah, musyaqot, dan muzara'ah. Dua akad yang terakhir hanya digunakan dalam sektor pertanian dan perkebunan.³³

3. Jenis-Jenis Bank Syariah

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu :

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

³³Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 80.

BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa.

1) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya, transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya.

2) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisi, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisi. Jadi, Bank Non Devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum

konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas: 1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah; 2) melaksanakan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah; 3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah; dan 4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

c. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi.³⁴

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

³⁴ Veitzhal Rivai, Andria Permata Veitzhal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 754.

Pengertian lain juga menyebutkan bahwa laporan keuangan ialah transaksi yang dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan keuangan akuntansi yang menyediakan informasi ini.

2. Jenis-jenis laporan keuangan

Dalam akuntansi, laporan keuangan dibagi menjadi empat jenis laporan yang meliputi :

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang mengilustrasikan pencapaian keberhasilan atau kegagalan yang menimpa suatu usaha dalam jangka waktu (periode) tertentu, yang dinilai atau ukur dengan jumlah satuan uang. Rugi atau laba perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama satu periode akuntansi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah beban atau hutang maka perusahaan tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya, jika jumlah pendapatan kecil dari pada beban, maka usaha tersebut menderita kerugian.

Dalam laporan laba-rugi harus mencakup unsur-unsur, antara lain sebagai berikut.

1) Pendapatan

Pendapatan perusahaan selama satu periode akuntansi harus diperinci, manakah yang termasuk

kedalam pendapatan dari usaha pokok (pendapatan operasional) dan mana yang merupakan pendapatan diluar usaha pokok (pendapatan non perasional).

2) Beban atau Biaya-biaya

Sama halnya dengan pendapatan, beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan selama satu periode akuntansi harus diperinci mana yang termasuk beban operasional dan mana yang termasuk beban non operasional.

3) Saldo Rugi-Laba

Saldo rugi-laba kita peroleh dari dengan cara membandingkan antara jumlah perincian pendapatan dan jumlah perincian beban atau biaya-biaya. Pencatatan laporan rugi-laba dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

a) Laporan rugi-laba model *single step*.

Laporan rugi-laba model *single step* atau biasa disebut bentuk langsung, merupakan bentuk laporan rugi-labayang menggabungkan semua unsur pendapatan menjadi satu kelompok dan semua beban menjadi satu kelompok. Cara penyusunannya adalah bagian pertama merupakan perincian pendapatan baik pendapatan operasional maupun

non operasional. Kemudian bagian kedua adalah perincian beban baik beban operasional maupun non operasional. Setelah itu, pada bagian ketiga adalah saldo rugi-laba yang merupakan selisih antara jumlah perincian pendapatan dan jumlah perincian beban.

b) Laporan Rugi-Laba model *multiple step*

Model *multiple step* disebut juga bentuk bertahap, dimana bentuk pencatatan rugi-laba untuk pendapatan dan beban dipisahkan antara usaha operasional dan usaha non operasional. Cara penyusunannya adalah sebagai berikut pada bagian pertama merupakan perincian pendapatan operasional, lalu bagian kedua adalah perincian beban operasional. Kemudian pada bagian ketiga adalah saldo rugi-laba operasional. Bagian keempat untuk memerinci pendapatan maupun beban non operasional, lalu bagian terakhir untuk mencari saldo rugi-laba bersih.³⁵

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan yang harus dibuat oleh perusahaan yang

³⁵Wiwin, Yadiati, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 54.

menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Hal-hal yang terdapat dalam laporan perubahan modal adalah sebagai berikut :

- 1) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam PSAK.
- 3) Pengaruh *kumulatif* dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan perubahan terhadap kesalahan sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- 5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal diekuitas periode serta perubahannya.
- 6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio da cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.³⁶

c. Neraca

Neraca merupakan salah satu dari laporan keuangan yang paling penting. Hal ini karena neraca berisi mengenai harta

³⁶Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 45.

kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, neraca juga berisi tentang utang serta modal perusahaan pada saat bersamaan. Neraca memiliki bagian bagian yang seimbang. Sisi kiri memuat aktiva yang mencerminkan sumberdaya perusahaan. Sedangkan sisi kanan memuat kewajiban dan ekuitas pemilik yang mencerminkan klain terhadap sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Keseimbangan antara sisi kiri dan kanan pada neraca tidak dapat diubah oleh transaksi apapun.³⁷

d. Laporan Arus Kas

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuanag yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan. Menurut PSAK No. 2 Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari perusahaan dari suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi,

³⁷*Ibid*, h. 9.

investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dibagi menjadi 2 macam yaitu :

- 1) *Cash flow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas)
- 2) *Cash out flow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas.³⁸

3. Pengguna Laporan Keuangan

a. Pihak internal perusahaan

Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Terutama oleh manajer, manajer dalam divisi apapun itu. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan bagi seorang manajer. Baik itu keputusan strategis perusahaan dan rencana yang akan dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan. Semua berasal dari laporan keuangan sebagai bahan dasarnya.

b. Pihak eksternal perusahaan

Pengguna laporan keuangan dari luar perusahaan berikut diantaranya:

³⁸*Ibid*, h. 56.

1) Investor

Seorang investor atau penanam modal dalam perusahaan juga dengan para penasihatnya berkepentingan mengetahui hasil dari investasi mereka. Juga dengan segala resiko yang melekat dan mungkin akan ditimbulkan dari investasi yang telah mereka keluarkan untuk perusahaan. Kepentingannya sangat sederhana mendapatkan laba, dan juga memutuskan apakah mereka akan tetap menjadi investor, mengurangi jumlah kepemilikan saham atau bahkan menarik diri (menjual saham) dari perusahaan. Investor juga tertarik dengan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden untuk mereka.

2) Karyawan

Karyawan perusahaan atau kelompok yang mewakili suara mereka juga membutuhkan informasi mengenai tingkat profitabilitas dan tingkat kestabilan perusahaan. Karyawan ingin tahu informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaanya dalam memberikan tingkat upah atau gaji mereka. Karyawan juga ingin mengetahui tentang informasi kesempatan kerja dan informasi manfaat pensiun.

3) Kreditur

Pemberi pinjaman atau kreditur ingin tahu apakah pinjaman yang telah mereka berikan dan juga bunganya bisa dibayarkan ketika sudah jatuh tempo nanti. Pemberi pinjaman ini bisa bank atau lembaga bukan bank atau individu dan entitas lainnya.

4) Pemasok (rekanan) dan kreditur usaha

Pemasok atau rekanan seperti pemasok bahan baku bagi perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah jumlah nominal yang terutang akan terbayar saat jatuh tempo nanti. Kreditur usaha memerlukan informasi untuk kepentingan apabila perusahaan yang diutangi adalah pelanggan utama perusahaan pemasok, dan kelangsungan hidup pemasok ini tergantung pada mereka.

5) Pemerintah

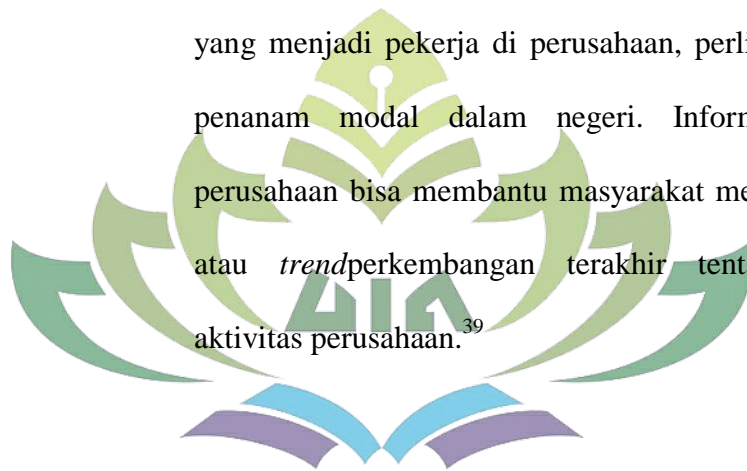
Kepentingan pemerintah dominan berakitan dengan pajak, pemerintah butuh laporan keuangan perusahaan untuk mengatur aktivitasnya, menyusun data statistik untuk kepentingan negara tentunya. Dan yang utama adalah menetapkan kebijakan pajaknya. Akuntansi yang digunakan disini berbeda anantara laporan keuangan perusahaan, biasa disebut dengan akuntansi perpajakan.

6) Pelanggan

Jika suatu pelanggan terlibat dalam suatu perjanjian jangka panjang dengan perusahaan, mereka juga membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.

7) Masyarakat

Sebuah perusahaan bisa memberi pengaruh terhadap masyarakat dalam beberapa cara contohnya jumlah orang yang menjadi pekerja di perusahaan, perlindungan untuk penanam modal dalam negeri. Informasi keuangan perusahaan bisa membantu masyarakat menyediakan info atau *trend* perkembangan terakhir tentang rangkaian aktivitas perusahaan.³⁹



D. Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

1. Konsep Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal tersebut terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.

³⁹*Ibid*, h. 60.

Pembagian usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.⁴⁰

Dalam hukum islam penerapan bagi hasil harus memerhatikan prinsip *At-Taawun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran surah Al-Maidah:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan ketaqwaan, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Q.S Al-maidah:2)

2. Mekanisme Prinsip Bagi Hasil

Dalam aplikasinya mekanisme perhitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan yaitu :

a. *Profit sharing*

Perhitnggan bagi hasil yang mendasar pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

⁴⁰Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 95-96.

b. *Revenue sharing*

Perhitungan bagi hasil yang mendasar pada pendapatan dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.⁴¹

3. Karakteristik Nisbah Bagi Hasil

Terdapat lima karakteristik nisbah bagi hasil yang terdiri dari :

a. Presentase

Nisbah bagi hasil harus dinyatakan dalam presentase (%), bukan dalam nominal uang tertentu (Rp).

b. Bagi untung dan bagi rugi

Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan porsi modal masing-masing pihak.

c. Jaminan

Jaminan yang akan diminta terkait dengan *character risk* yang dimiliki oleh *mudharib*, maka yang menanggungnya adalah *mudharib*. Akan tetapi, jika kerugian diakibatkan oleh *business risk*, maka *shahibul maal* tidak diperbolehkan untuk meminta jaminan pada *mudharib*.

⁴¹Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 82.

d. Besaran nisbah

Angka besaran nisbah bagi hasil muncul sebagai hasil tawar-menawar yang dilandasi oleh kata sepakat dari pihak *shahibul maal* dan *mudharib*.

e. Cara menyelesaikan kerugian

Kerugian akan ditanggung dari keuntungan terlebih dahulu karena keuntungan adalah pelindung modal. Jika kerugian melebihi keuntungan, maka akan diambil dari pokok modal.⁴²

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

a. *Investment Rate*

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan kedalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah. Giro wajib minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk likuiditas bank.

Misalnya, giro wajib minimum sebesar 8%, maka total dana yang dapat diinvestasikan oleh bank syariah maksimum

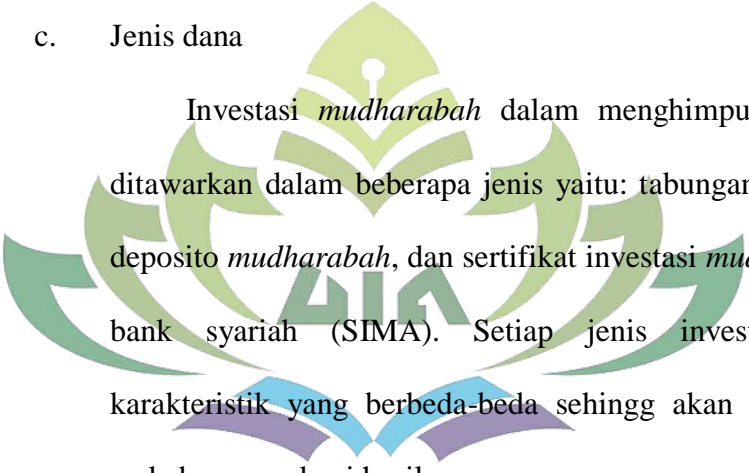
⁴²Muhammad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2016), h. 99.

sebesar 92%. Hal ini akan mempengaruhi terhadap bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

b. Total dana investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian.

c. Jenis dana



Investasi *mudharabah* dalam menghimpun dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu: tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi pada besarnya bagi hasil.

d. Nisbah

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati oleh nasabah investor.

1) Presentase antara bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah

- 2) Presentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.
- 3) Jangka waktu investasi *mudharabah* akan mempengaruhi pada besarnya nisbah bagi hasil.⁴³

e. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil dengan menggunakan *profit loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan menggunakan *Profit loss sharing* dihitung dari laba/rugi usaha.⁴⁴

f. Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba suatu bank. Bila bagi hasil menggunakan metode *profit* atau *loss sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil akan tetapi apabila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak mempengaruhi bagi hasil.⁴⁵

⁴³Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dan Teori ke Praktek* (Jakarta: Tazkia Institute, 2000), h. 140.

⁴⁴Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah...*, h. 84

⁴⁵Ismail, *perbankan syariah...*, h. 89.

5. Return Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan atau simpanan bank syariah. Perhitungan distribusi hasil usaha bank syariah sesuai dengan masing-masing kelompok dana menggunakan tabel *profit distribution* sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perhitungan Distribusi Bagi Hasil

| Jenis kelompok dana | Saldo rata-rata harian | Pendapatan yang harus dibagi hasil | Porsi pemilik dana | | |
|----------------------------|------------------------|------------------------------------|--------------------|-----------------------------|-----------------------|
| | | | Nisbah | Jumlah bonus dan bagi hasil | <i>Rate of Return</i> |
| | SRRH | THKD | NUPD | PHPD | RR |
| | A | B | C | D | E |
| | | | (%) | (BxC) | (%) |
| Tabungan <i>Mudharabah</i> | SRRH 1 | THKD 1 | NUPD 1 | BBHI 1 | RR 1 |
| Deposito <i>Mudharabah</i> | | | | | |
| 1 bulan | SRRH 2 | THKD 2 | NUPD 2 | BBHI 2 | RR 2 |
| 3 bulan | SRRH 3 | THKD 3 | NUPD 3 | BBHI 3 | RR 3 |
| 6 bulan | SRRH 4 | THKD 4 | NUPD 4 | BBHI 4 | RR 4 |
| 12 bulan | SRRH 5 | THKD 5 | NUPD 5 | BBHI 5 | RR 5 |
| Total | TSSD | PHUD | | TBBH | |

Sumber: Penelitian Terdahulu Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Perhitungan masing-masing kolom dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Saldo rata-rata harian jenis kelompok dana (SRRH)- kolom A. Kolom ini diisi dengan jumlah saldo rata-rata harian jenis kelompok sumber dana yang ada pada laporan keuangan.
- b. Total hasil usaha dibagikan (THKD)- kolom B. Kolom ini dipergunakan untuk mencari pendapatan yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok sumber dana dengan rumus :

$$\text{THKD} = \frac{\text{SRRH}}{\text{TSSD}} \times \text{PHUD}$$

Keterangan :

THKD : Total hasil usaha yang dibagi kelompok dana

SRRH : Saldo rata-rata harian

TSSD : Total saldo rata-rata sumber dana

PHUD : Porsi hasil usaha dibagikan

- c. Nasabah umum pemilik dana (NUPD)- kolom C. Kolom ini diisi dengan nasabah shohibull mall (nasabah) yang telah disepakati pada awal akad dengan bank sebagai mudharib.
- d. Porsi hasil usaha (pendapatan) pemilik dana (PHPD)- kolom D. Hasil kolom ini adalah perkalian antara kolom B dan kolom C atau merupakan pendapatan yang akan dibagikan pada shohibull mall kelompok jenis sumber dana sesuai dengan nisbah yang disepakati pada awal akad.
- e. *Rate of return* (RR)- kolom E. Kolom ini merupakan *return* atau *indikasi rate* dalam bentuk persen dengan rumusannya:

$$\text{RR} = \frac{\text{BBH}}{\text{SRRH}} \times \frac{\text{setahun (360)}}{\text{hari (30)}} \times 100\%$$

Keterangan :

RR : *Return (indikasi rate)* total hasil usaha kelompok dana

SRRH: Saldo rata-rata harian kelompok dana

BBH : Bonus dan bagi hasil⁴⁶

6. Landasan Hukum Deposito *Mudharabah*

a. Al-Qur'an surah An-Nisaa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya. "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S An-Nisaa' ayat 29)

b. Hadist Nabi Riwayat Thabrani

"Diriwayatkann dari ibnu abbas bahwa syaidina abbas ibnu Abdul al-Muthalib jika memberikan dana kemitraan usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas

⁴⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis...*, h. 389.

dana tersebut. Kemudian hal tersebut disampaikan Rosulullah SAW beliau membolehkannya.”⁴⁷

- c. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- d. Fatwa Syariah Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/ IV/2000 Tentang Deposito.

7. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Mudharabah dalam istilah perbankan syariah adalah akad kerjasama antara pemilik modal (*shohibull mall*) dengan orang yang ahli (*mudharib*) dalam mengelola usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan kesepakatan (*nisbah*). Apabila terjadi kerugian bukan dikarenakan unsur disengaja atau kelalaian, maka pemilik modal menanggung kerugian tersebut.⁴⁸

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008, Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah. Dalam fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito. Deposito terdiri dari dua jenis yaitu, deposito yang

⁴⁷ Fatwa Dewan Syariai Nasional NO. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharbah.

⁴⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 95.

berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, deposito yang dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip syariah.⁴⁹

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah di prediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Periode penyimpanan dana biasanya didasarkan pada periode bulan.⁵⁰ Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktunya, sehingga pada umumnya memberikan jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan *mudharabah*.⁵¹

Deposito sebagai salah satu produk dalam perbankan syariah menggunakan skema *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari nasabah menggunakan instrumen deposito yakni sebagai sarana investasi dalam memperoleh keuntungan.⁵² Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat 2 bentuk *Mudharabah*, yaitu:

⁴⁹ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 35.

⁵⁰ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 132.

⁵¹ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 91.

⁵² Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 95.

a. *Mudharabah mutlaqah (unrestricted Investment Account)*

Dalam deposito *mudharabah mutlaqah* (URIA), pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hal dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

b. *Mudharabah muqayyadah (restricted investment account)*

Berbeda halnya dengan deposito *mudharabah mutlaqah* (URIA), dalam deposito *muqayyadah* (RIA), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hal dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan memperoleh keuntungan.⁵³

E. Rasio Keuangan

1. *Financing to Deposit Ratio*

Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu alat ukur rasio likuiditas. FDR menunjukkan kemampuan suatu bank

⁵³Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 11

untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit atau pembiayaan yang telah diberikan.⁵⁴ Jadi *Financing To Deposit Ratio* adalah rasio perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan.

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauhmana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggirendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.⁵⁵

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dianggap sehat apabila FDR-nya antara 85%–110%. Pada gilirannya bahwa semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk menuai keuntungan yang besar, walaupun langkah tersebut mengandung resiko yang besar yaitu berupa resiko kredit.⁵⁶

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda–beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menilai cukup tidaknya likuiditas

⁵⁴Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting* (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 431.

⁵⁵Muhammad, *Manajemen Pembiayaan...*, h. 55.

⁵⁶Siamat Dahlan, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Intermedia, 1993), h. 48.

suatu bank dengan menggunakan salah satunya FDR perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, misalnya memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank dan sebagainya. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit likuiditas yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas ataukah kelebihan likuiditas.⁵⁷

2. *Non Performing Financing*

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio suatu bank yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu bank untuk menagih dana yang dipinjamkan kepada nasabah dan mampu atau tidaknya nasabah mengembalikan hutang terhadap pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank, atau pembiayaan bermasalah.⁵⁸

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapat bunga yang tidak dapat diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Beberapa kredit bermasalah antara lain penyebab kredit masalah yang berasal dari intern bank dan ekstern bank.⁵⁹ Semakin tinggi kredit macet yang ada dalam

⁵⁷Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002), h. 286.

⁵⁸Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2012) h. 222.

⁵⁹*Ibid.*

perusahaan tersebut maka semakin buruk pula kualitas asset yang dimiliki bank dan tentunya akan berpengaruh secara negatif terhadap nasabah. Pembiayaan pada NPF dibagi menjadi dua, yaitu:

a. *Non Performing Financing Gross (NPF Gross)*

Adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN).

b. *Non Performing Financing Net (NPF Net)*

Adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPIP) terhadap total kredit. CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai instrument keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).⁶⁰

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas

⁶⁰Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 285.

pembiayaan adalah waktu pembayaran bagi hasil dan angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci atas.⁶¹

1) Pembiayaan lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang dapat digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Pembiayaan angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai.

2) Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan yang digolongkan perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga bagi hasil yang belum dapat melampaui sembilan puluh hari
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan .
- c) Mutasi rekening relatif aktif.
- d) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- e) Didukung oleh pinjaman baru.

3) Kurang Lancar (*Substandart*)

⁶¹Veithzal Rivai dan Ariviyani Arifin, *Islamic Banking sebuah teori...*, h. 742-748

Pembiayaan yang digolongkan pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga bagi hasil.
- b) Sering terjadi cerukan.
- c) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari.

3. *Capital Adequacy Ratio*

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan dari masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, di samping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu, modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva harus secara bersama-sama dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana.⁶²

Modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan.⁶³ Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara

⁶² Muhammad, *Manajemen Dana...*, h. 134-135.

⁶³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen...*, h. 157.

nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilites*).⁶⁴

Untuk mencapai pengelolaan perbankan yang profesional maka manajemen perbankan dituntut untuk melakukan kegiatan diantaranya adalah kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*) dan jasa bank lainnya (*service*). Ketiga kegiatan tersebut harus dilakukan secara bersamaan, karena masing masing kegiatan satu sama lainnya saling berkaitan, sehingga apabila salah satu kegiatan tersebut tidak dikelola secara profesional akan mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri.⁶⁵

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁶⁶ Rasio CAR yang harus dipenuhi bank, yaitu sebesar minimum 8% (delapan persen). Ketentuan 8% CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum bank, dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. 4% modal inti (tier 1) yang terdiri dari *shareholder equity*, *preferred stock* dan *free reserves*

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 342.

⁶⁶ Irham, Fahmi. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

- b. 4% modal sekunder (tier 2) yang terdiri dari *subordinate dabt*, *loanloss provisions*, *hybrid securities* dan *revaluation reserves*.⁶⁷

F. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun kerangka berfikir mengenai penelitian ini:

Penelitian Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah”.⁶⁸ Menerangkan bahwa hasil Uji F, menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah periode 2009-2011. Hasil Uji T, menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan Variabel dependen *Return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dan Variabel Independen penelitian sekarang dan sebelumnya berbeda.

⁶⁷ Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis...*, h. 284.

⁶⁸ Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo, “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah periode 2009-2011”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1 (September 2012), h. 36-39.

Penelitian Rahmawaty, Tiffani Andari Yudina (2015) Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Return On Asset dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah”. Menerangkan bahwa kedua variabel tersebut ROA dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.⁶⁹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut penelitian ini hanya menggunakan Variabel Independen FDR serta periode yang diteliti juga berbeda.

Penelitian Nana Nofianti, Tenny Badina (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO), Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2013”. Menerangkan bahwa ROA dan FDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan BOPO, Suku Bunga dan NPF tidak berpengaruh.⁷⁰ Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian ini hanya menggunakan FDR dan NPF serta menambahkan variabel CAR. Peneliti sebelumnya menggunakan

⁶⁹ Rahmawaty, Tiffani Andari Yudina (2015) Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Return On Asset dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2015), h. 100.

⁷⁰ Nana Nofianti dan Tenny Badina, “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), BOPO, Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2013”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1 (April 2015), h. 75-82.

rentan waktu 2011-2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan rentan waktu 5 tahun yaitu 2014-2018.

Penelitian Reandy Sabtatiyanto, Muhamad Yusuf (2018) yang berjudul “Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Menerangkan bahwa secara parsial BOPO, CAR dan FDR sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Bagi Hasil deposito *mudharabah*.⁷¹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian ini hanya menggunakan CAR dan FDR, dan periode yang digunakan juga berbeda.

Penelitian Yudhistira Ardana, Wulandari (2018) yang berjudul “Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah “. Menerangkan bahwa BOPO, FDR, NPF dan BI rate berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.⁷² Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yang terletak pada variabel bebas (Independen) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan objek penelitian yang sama yaitu Bank Umum Syariah yang tercatat di BI (Bank Indonesia) dengan periode yang berbeda. Dengan variabel terikat yang berbeda yang akan menghasilkan hasil yang berbeda juga yaitu tingkat bagi hasil bank syariah.

⁷¹ Reandy Sabtatiyanto, Muhamad Yusuf, “Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Vol.10 No. 2 (Desember 2018), h.13-14.

⁷² Yudhistira Ardana, Wulandari, “Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 8 No.2 (Juli 2016), h. 183-184.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito *mudharabah*.

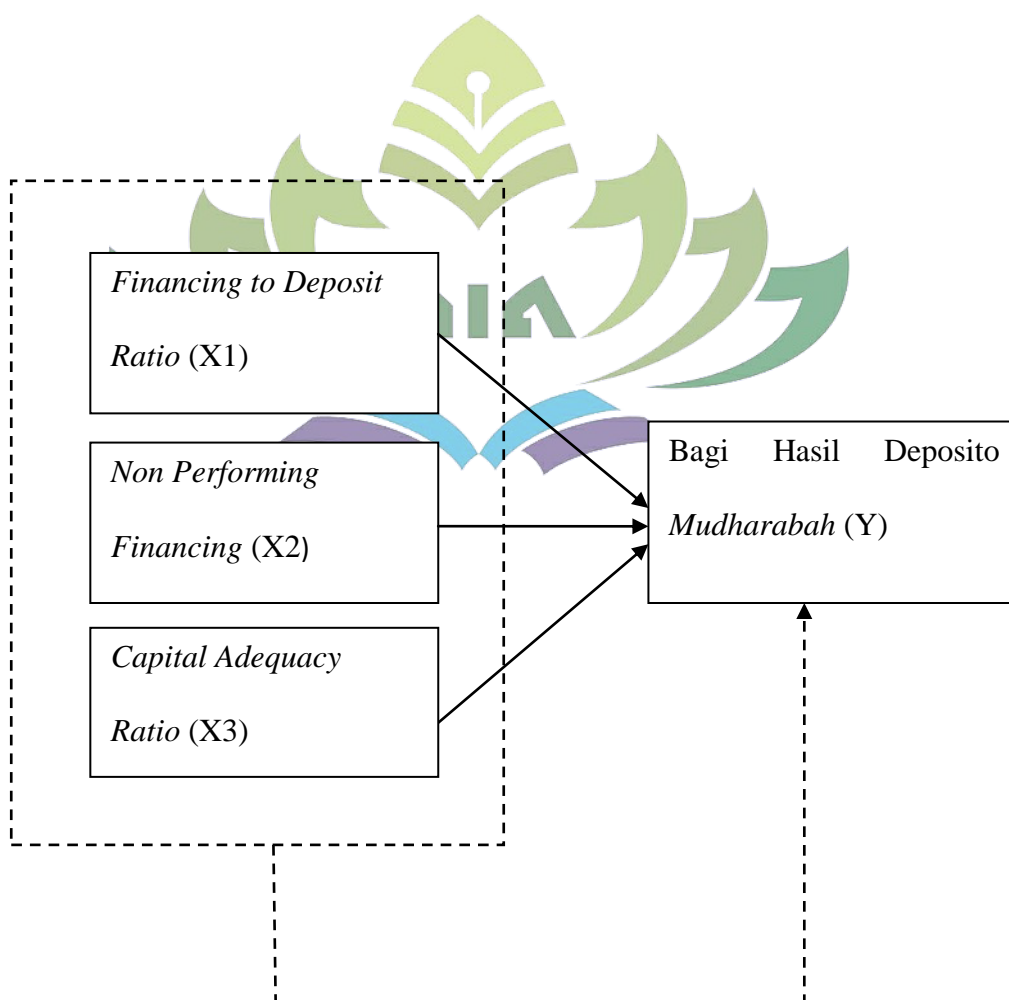
Financing to Deposit Ratio (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan bisa digunakan tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposito yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil.

Non Performing Financing (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar NPF membuat bank syariah harus membuat pencadangan likuid semakin besar dan dikhawatirkan akan mempengaruhi nisbah dan porsi bagi hasil bagi masyarakat penyimpan dana.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam koneksi tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Menurut Dendawijaya (2003), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai

modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung resiko-resiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya resiko kredit.

Bagi hasil adalah sistem pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shohibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shohibul mal* dan bank sebagai *mudharib*, sedangkan untuk pembiayaan atau penyaluran dana, bank sebagai *shohibul mal* dan nasabah atau mitra sebagai *mudharib*.



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

Keterangan :

Uji Parsial : _____

Uji Simultan : _____

Berdasarkan bagan kerangka berfikir di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

H. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷³ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (NPF) terhadap *Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah*

semakin tinggi rasio FDR berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam memenuhi kewajiban nasabah. jika kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban nasabah tinggi, maka

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFA BETA, CV, 2015), h. 64.

semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah untuk menyalurkan dananya.

Bagi Hasil adalah sistem pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai shahibul mal dan bank sebagai mudharib, sedangkan untuk pembiayaan atau penyaluran dana, bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai *mudharib*.⁷⁴

Hubungan yang timbul antara FDR terhadap Return Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari bank syariah dan berpengaruh pada meningkatnya bagi hasil yang diberikan bank syariah.

Hal tersebut didukung dalam penelitian Nana Nofianti, Tenny Badina dan Aditya Erlangga yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya sisi deposito, untuk menarik investor untuk menginvestasikan dananya di Bank Syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga

⁷⁴Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah...*, h. 31.

peningkatan FDR akan meningkatkan return bagi hasil deposito mudharabah.⁷⁵

H₁ :FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah).⁷⁶

Bagi Hasil adalah sistem pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*, sedangkan untuk pembiayaan atau penyaluran dana, bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai *mudharib*.⁷⁷

Hubungan yang timbul antara NPF terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* adalah negatif, karena apabila NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya persentase bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* yang diberikan oleh bank syariah.

⁷⁵ Nana Nofianti dan Tenny Badina, “Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2013”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1 (April 2015), h. 79.

⁷⁶ Muhammad, *Manajemen Dana...*, h. 359.

⁷⁷ Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah...*, h. 31.

Hal tersebut didukung ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nana Nofianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga yang menyatakan bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.⁷⁸

H₂ :NPF berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap *Return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. Pengaruh *Capital Adequacy ratio (CAR)* terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal.⁷⁹

Bagi Hasil adalah sistem pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*, sedangkan untuk pembiayaan atau penyaluran dana, bank sebagai *shahibul mal* dan nasabah sebagai *mudharib*.⁸⁰

Hubungan yang timbul antara CAR terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* adalah positif, karena apabila CAR

⁷⁸Nana Nofianti dan Tenny Badina, “Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2013”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1 (April 2015), h. 79.

⁷⁹Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen...*, h. 136.

⁸⁰Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah...*, h. 31.

tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Artinya apabila CAR meningkat maka akan mempengaruhi *return* bagi hasil deposito *mudharabah mutlaqah* yang diterima.

Hal tersebut didukung ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umiyati dan Shella muthya syarif yang menyatakan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap *return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.⁸¹

H₃ :CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* bagi hasil deposito *mudharabah*.



⁸¹ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, “Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2016), h. 63.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam penelitian Ekonomi & bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPTSTIM YKPN, 2017.
- Agus Widodo, *Analisis Statistik Multivarian*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Gudono, *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009.
- Ilham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit, UNDIP, Cet. VIII, 2016.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013.

- Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Irham, Fahmi. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- _____, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- M. Nadratuzzaman Hosen dan Sunarwin Kartika Setiati, *Tuntunan Praktis Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007.
- M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2002.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Muhammad, *Bank Syariah Dan Teori ke Praktek*. Jakarta: Tazkia Institute, 2000.
- _____, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002.
- _____, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- _____, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- _____, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- _____, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005.

_____, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2016.

Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012.

Rizal Yahya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Siamat Dahlan, *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia, 1993.

Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Sugiono, *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta, 2001.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFA BETA, CV, 2015.

Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting*. Yogyakarta: BPFE, 2000.

Veitzhal Rivai, Andria Permata Veitzhal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Sharia System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Cetakan Ke-5. Yogyakarta: STIM YKPN, 2017.

Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Winwin, Yadiati, *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.

Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.

Undang-undang

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 29 ayat (2).
Utama, 2014.

Fatwa Dewan Syariah Nasional N0. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah.

Jurnal

Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo, Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah periode 2009-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1.

Edhi Satrio Wibowo dan Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 2.

Hiras Pasaribu, Rosa Luxita Sari, Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, Vol 4 No. 2.

Idil Ahdar, "Pengaruh BI Rate, CAR, FDR, NPF, Dan Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016". Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

Nana Nofianti dan Tenny Badina, Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), BOPO, Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2011-2013. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1.

Nasrah Mawardi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah Studi Pada Unit Usaha Syariah Bank X". *Jurnal Eksis*, Vol. 4 No. 1.

Ningsukma Hakiim, Pengaruh *Internal Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1 No.1.

Oktriani Yesi, Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Universitas Siliwangi*.Vol. 2 No. 1.

Rahmawaty dan Tifany Andari Yudina, Pengaruh ROA dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal dinamika akuntansi dan bisnis*, Vol. 2, No. 1.

Reandy Sabtiantio, Muhamad Yusuf, “Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Vol.10 No. 2.

Rizki Amelia, “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Mutlaqah* pada Perbankan Syariah”. Skripsi Progam Studi Muamalat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

Shella Muthya Syarif, “Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1.

Umiyati dan Shella Muthya Syarif, Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1.

